

**PENGARUH PEMASANGAN BULU MATA PALSU DAN SCOTCH
TAPE TERHADAP KOREKSI BENTUK MATA SIPIT
DALAM RIAS WAJAH MALAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**YUSIA PENI
NIM. 57625**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PEMASANGAN BULU MATA PALSU DAN *SCOTCH TAPE*
TERHADAP KOREKSI BENTUK MATA SIPIT DALAM
RIAS WAJAH MALAM**

Nama : Yusia Peni
NIM : 2010/57625
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 197501 2 001

Pembimbing II



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan S1 Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu dan *Scotch Tape*
Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah
Malam

Nama : Yusia Peni

NIM : 2010/57625

Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
2. Sekretaris : Dra. Hayatunnufus, M.Pd
3. Anggota : Dra. Rahmiati, M.Pd
4. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd
5. Anggota : Dra. Izwerni

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

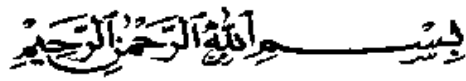
Yusia Peni : Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu Dan *Scotch Tape* Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam.

Mata Sipit adalah bentuk mata yang banyak ditemui pada masyarakat Indonesia yang berdasarkan sejarah merupakan ras Melayu keturunan Mongolia dengan ciri bentuk mata yang kecil tanpa kelopak. Bentuk Mata sipit membuat pemiliknya sering merasa kurang percaya diri karena bentuk yang terlalu kecil dan tidak seimbang dengan bentuk wajah. Seringnya penatarias menghadapi kesulitan dalam mengoreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam dirasa perlu untuk dicermati karena mata adalah salah satu bagian wajah yang terpenting dan menjadi pusat perhatian. Untuk mengoreksi bentuk mata sipit, banyak teknik yang dapat dilakukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam yang dinilai berdasarkan indikator kesan ukuran mata yang terlihat, garis kerungan/lipatan pada kelopak mata, dan kesan bulu mata yang muncul yang berpatokan kepada bentuk mata ideal.

Penelitian ini termasuk penelitian dibidang ilmu tata rias dan kecantikan yang ditunjang dengan studi literatur dengan jenis eksperimen. Objek dalam penelitian ini adalah mata sipit, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang wanita berusia 17-21 tahun yang memiliki mata dengan ciri-ciri mata sipit. Penilaian dilakukan oleh panelis terlatih yang berasal dari institusi pendidikan dan industri kecantikan yang berada dikota Payakumbuh, teknik penilaian dengan pengamatan secara organoleptik dengan indera penglihatan dari panelis. Data yang terkumpul dari penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari panelis dengan mengisi format penilaian yang telah disediakan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis Varian (ANAVA).

Berdasarkan analisis data, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kesan ukuran mata yang terlihat dengan $F_{hitung} (47.472) > F_{tabel} (3.18)$ pengujian dilanjutkan dengan Uji Duncan dengan hasil setiap kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada kerungan/lipatan pada kelopak mata terdapat pengaruh dengan $F_{hitung} (78.763) > F_{tabel} (3.18)$ dilanjutkan dengan Uji Duncan dengan hasil setiap kelompok menunjukkan hasil yang signifikan. Pada kesan bulu mata yang muncul diperoleh nilai $F_{hitung} (124.072) > F_{hitung} (3.18)$ dengan hasil Uji duncan menunjukkan setiap kelompok berbeda secara signifikan. Koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari dapat dilakukan yaitu teknik terbaik menggunakan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkah dan karunia serta limpahan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu dan *Scotch Tape* Terhadap Koreksi Bulu Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam”**.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak melibatkan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Berbagai bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan yang sangat berharga penulis dapatkan serta doa yang tulus penulis panjatkan demi menyelesaikan kewajiban ini, agar kelak dapat menuju keberhasilan dan kesuksesan. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah dengan segala kerendahan hati, secara tulus dan ikhlas penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Ganefri M.Pd. Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, yang selalu memberi kemudahan serta layanan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Ibu Kasmita, S.Pd.M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan layanan dalam masa perkuliahan.
4. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah begitu sabar memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd, selaku Dosen Penasehat Akademik dan Pembimbing II, yang telah banyak memberi masukan, arahan, serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar, tata usaha, serta teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

7. Ibu Kepala SMK Negeri 3 Payakumbuh yang telah memberi keleluasaan waktu bagi penulis dalam mengikuti perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Guru-guru SMK Negeri 3 Payakumbuh atas dukungan dan bantuan selama penulis menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Para penata rias Kota Payakumbuh yang telah membantu penulis dalam proses pelaksanaan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Buat Suami tercinta Israneldi, S.Pd, yang begitu sabar dan selalu memotivasi dan memberikan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Anak-anaku tersayang Tiwi, Icha, Dhanti dan Tata yang selalu menjadi inspirasi dan semangat penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
12. Khusus buat Ayahanda dan Ibunda almarhum yang selalu mendoakan penulis semasa hidupnya agar penulis selalu sukses dalam menjalani hidup ini.
13. Buat Kakak-kakak dan Iparku tercinta yang senantiasa memberi dorongan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Rekan-rekan serta berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Harapan dan doa selalu kita mohonkan semoga segala amal dan perbuatan yang telah kita lakukan mendapat ridho dari Allah SWT amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat banyak dan menjadi ilmu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	15
1. Mata Sipit	15
2. Rias Wajah Malam	21
3. Koreksi Bentuk Mata Sipit.....	23
B. Kerangka Konseptual	36
C. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Bahan dan Alat Penelitian	41
D. Objek Penelitian	42
E. Variabel	42
F. Prosedur Penelitian	43
G. Jenis dan Sumber Data	53
H. Teknik pengumpulan Data dan Instrumenstasi.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
B. Pembahasan	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Lembaran Penilaian Panelis.....	55
2. Skor Penilaian Kesan Ukuran Mata (Panjang dan Lebar Mata)	56
3. Skor Penilaian Garis Kerungan/Lipatan Kelopak Mata	56
4. Skor Penilaian Kesan Bulu Mata Yang Terlihat.....	56
5. Rumus Analisa ANAVA	57
6. Skala Nilai.....	58
7. Distribusi Frekuensi Rata-rata Hasil Penilaian Panelis Terhadap Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Pada Indikator Kesan Ukuran Mata	62
8. Distribusi Frekuensi Rata-rata Hasil Penilaian Panelis Terhadap Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Pada Indikator Garis Kerungan/Lipatan Kelopak Mata	65
9. Distribusi Frekuensi Rata-rata Hasil Penilaian Panelis Terhadap Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Pada Indikator kesan Bulu Mata Yang Terlihat	69
10. Hasil Uji Anava Indikator Kesan Ukuran Mata	72
11. Hasil Uji Duncan Indikator Kesan Ukuran Mata	73
12. Hasil Uji Anava Indikator Garis kerungan/Lipatan Kelopak Mata	74
13. Hasil Uji Duncan Indikator Garis kerungan/Lipatan Kelopak Mata	75
14. Hasil Uji Anava Indikator Kesan Bulu Mata yang Terlihat	76
15. Hasil Uji Duncan Indikator Kesan Bulu Mata yang Terlihat	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Mata Sipit	18
2. Bulu Mata Palsu Ukuran Panjang, Lebat dan Berangkai	29
3. <i>Scotch Tape</i> yang terbuat dari Kertas Berwarna Kulit/Krem	32
4. Kerangka Konseptual.....	37
5. Rancangan Penelitian	39
6. Guting Kecil	46
7. Pinset	46
8. Penjepit Bulu Mata	47
9. Lem Bulu Mata	47
10. <i>Cotton Bud</i>	48
11. Bagan Proses Pelaksanaan Koreksi Bentuk Mata Sipit.....	53
12. Dokumentasi Bentuk Mata Pada Saat Pretest	60
13. Dokumentasi Bentuk Mata Pada Kelompok Kontrol	61
14. Histogram Persentase Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam Pada Kelompok Kontrol	64
15. Dokumentasi Bentuk Mata Pada Kelompok Eksperimen 1	64
16. Histogram Persentase Pengaruh Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam Pada Kelompok Eksperimen 1.....	67
17. Dokumentasi Hasil Koreksi Bentuk Mata Pada Eksperimen 2	68
18. Histogram Hasil Penelitian Pada Eksperimen 2	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kartu Diagnosa Rias Wajah.....	92
2. Format Penilaian Panelis	93
3. Tabulasi Data Hasil Penilaian Panelis Kelompok Kontrol (X1)	94
4. Tabulasi Data Hasil Penilaian Panelis Kelompok Eksperimmen 1 (X2)....	95
5. Tabulasi Data Hasil Penilaian Panelis Kelompok Eksperimen 2 (X3)	96
6. Hasil Analisis Data	97
7. Test Homogenitas of Variances.....	98
8. Hasil Ujia Anava	99
9. Hasil Uji Duncan	100
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 1	101
11. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 2.....	103
12. Dokumentasi Hasil Penelitian Pada Sampel 3	105
13. Foto Penelitian	107
14. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar telah membawa pengaruh terhadap tatanan kehidupan umat manusia di permukaan bumi ini. Ikhwat ini terlihat jelas dari pola kehidupan masyarakat yang serba modern, sarana dan prasarana yang dipakai dalam beraktifitas sehari-hari, alat transportasi, alat komunikasi, peralatan rumah tangga, bahkan sampai kepada tata perawatan tubuh yang lebih dikenal dengan tata kecantikan. Untuk saat sekarang tata kecantikan tidak saja terbatas untuk kaum remaja putri saja, melainkan sudah bersifat universal.

Berbicara tentang tata kecantikan, selintas pemikiran kita sudah tertuju kepada bagaimana seorang wanita merias dirinya di salon-salon kecantikan agar tampil begitu anggun di depan umum. Tidak jarang dari masyarakat yang menafsirkan bahwa tata kecantikan lebih diidentikkan dengan status sosial seseorang. Dengan arti bahwa kecantikan itu hanya milik orang-orang tertentu yang mempunyai kedudukan (*wanita karier*) atau orang kota yang mempunyai uang banyak. Namun, tidak demikian hal yang sesungguhnya. Tata kecantikan adalah suatu proses atau cara bagaimana merias seseorang menjadi cantik dan anggun dilihat. Dalam konteks ini, kecantikan itu bersifat menyeluruh. Jika ditelusuri lebih jauh, ruang lingkup kecantikan dalam kurikulum SMK dapat dikelompokkan menjadi ; (1) Perawatan dan penataan rambut, (2) Perawatan dan rias wajah, (3) Perawatan badan, (4) Merias kuku.

Rias wajah bukanlah merupakan hal yang baru untuk dikenal atau dipergunakan. Menurut Anita (1981:147) Tata rias wajah adalah “suatu tindakan untuk mempercantik muka, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk-bentuk muka yang menampilkan bagian yang cantik dan menyamarkan bagian yang kurang cantik”. Sedangkan Andiyanto (2003:12) menjelaskan bahwa:

Rias wajah (*make up*) memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*) wajah ke arah lebih cantik dan sempurna. Proses untuk menuju ke arah itu tentu tidak semudah membalikan telapak tangan, karena memerlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya.

Pendapat di atas, dapat diperjelas bahwa rias wajah merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mempercantik diri, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Peralatan tersebut memiliki fungsi tersendiri dan bila fungsinya dimaksimalkan keberadaannya akan sangat membantu dalam menciptakan rias wajah yang sempurna. Di sisi lain, bahan kosmetika berfungsi untuk menutupi atau menyamarkan bagian wajah yang kurang sempurna (wajah, hidung, mata, dan alis) dengan warna gelap (*shade*) seperti warna coklat tua untuk menonjolkan bagian wajah yang kurang sempurna. Shading (*shade*) diperlukan untuk memberi efek menyempitkan lebih kecil dan cekung. Menggunakan tata rias (*make up*) pada wajah dapat dilakukan oleh semua orang, “tetapi untuk menampilkan hasil tata rias (*make up*) yang sesuai dengan tuntutan waktu harus dilakukan oleh orang-orang yang telah profesional” (Astati, 1996:45).

Menyikapi tentang runtutan waktu dalam konteks kekinian, menurut Hakim (2001:136) menyatakan bahwa “mengelompokkan rias wajah sehari-hari (*street make up*) dapat dikerjakan untuk pagi hari (*rias wajah pagi*) atau untuk malam (*rias wajah malam*)”. Menyinggung tentang rias wajah malam Sutriari (1996:38) menyatakan bahwa:

Rias wajah malam hari adalah rias wajah yang terlalu tebal dengan menggunakan foundation yang sangat menutup, misalnya *pancake foundation*, *pan stick foundation* dan dalam penggunaan warna-warna rias mata, bibir, pipi, dapat lebih keras mencolok dan mengkilat.

Seiring dengan pendapat di atas, Hakim (2001:154) menjelaskan bahwa:

Rias wajah malam hari adalah rias wajah yang menggunakan alas bedak yang berat sehingga dapat menutup cacat-cacat pada kulit. Memakai bayangan mata, pemerah pipi, dan bibir dapat dipilih warna yang cerah dan boleh mengkilat sehingga tidak kelihatan pucat oleh cahaya lampu.

Dari pendapat di atas, didapat suatu pemahaman bahwa rias wajah malam adalah suatu tindakan untuk mempercantik diri baik diri sendiri maupun orang lain dengan menggunakan foundation yang dapat menutup cacat pada kulit wajah dan penggunaan warna dapat dipilih warna yang cerah. Namun, jika kita lihat secara kasat mata dari kenyataan di lapangan, hampir menyeluruh masyarakat belum mampu membedakan bagaimana rias wajah malam dan bagaimana rias wajah siang. Begitu juga dengan para penata rias di salon, mereka juga belum mampu membedakan rias wajah siang dengan malam.

Seiring dengan permasalahan di atas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong manusia untuk menemukan bahan dan alat yang dapat menutupi kekurangan-kekurangan yang ada pada bagian wajah. Teknik menutupi kekurangan pada bagian wajah, misalnya bentuk wajah, bentuk hidung, bentuk bibir, bentuk alis, dan bentuk mata yang kurang sempurna dapat dikoreksi dengan teknik rias wajah yang tepat.

Salah satu bagian wajah yang paling menjadi perhatian adalah mata, menurut Reni K (2008:38) “bagian penting dalam ber *make up* adalah ‘mata’, tak semua wanita memiliki bentuk mata yang sempurna, akan tetapi dengan cara dan trik tertentu mata akan terlihat lebih baik”. Untuk penampilan mata yang cantik membutuhkan tata rias mata atau koreksi bentuk mata yang dilakukan secara tepat agar dapat memberikan kekuatan pada pancaran mata dan penampilan yang elegan. Menurut Anita (1981:174) menjelaskan bahwa:

Mata adalah cerminan jiwa yang dapat menyatakan dengan jelas segala perasaan kalbu, emosi positif dan negatif dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu mata adalah jendela hati, karena melalui mata dapat tercermin suasana hati. Oleh karena itu, mata perlu dirawat dan dihias agar keindahan dan kecemerlangannya tampil maksimal layaknya mata kenari atau mata kijang.

Menyikapi pendapat di atas, bahwasanya suatu mata yang ideal adalah mata yang berbentuk buah kenari atau berbentuk seperti mata kijang. Untuk membuat mata yang kurang ideal menjadi atau mendekati bentuk ideal dapat dilakukan dengan cara mengoreksi mata tersebut. Artinya, untuk mencapai bentuk menjadi atau mendekati mata ideal maka mata yang memiliki bentuk

yang beragam yang dianggap kurang sempurna atau kurang ideal dapat diubah sedemikian rupa dengan berbagai cara atau teknik koreksi.

Upaya yang dilakukan penata rias dalam mengkoreksi bentuk-bentuk mata adalah bertujuan untuk membuat mata menjadi terlihat ideal. Menurut Andiyanto (2003:10) mata ideal memiliki ciri-ciri :

.... jarak pangkal mata kanan dan kiri proporsional (tidak terlalu jauh ataupun dekat), panjang mata seimbang dengan lebar wajah, biasanya dapat dilihat dari titik ujung mata yang tidak terlalu jauh dari pelipis, garis mata atas dan bawah membentuk garis lengkung yang indah (seperti bentuk buah almond/kenari), pertumbuhan bulu mata atas dan bawah cukup lentik, pangkal bulu mata terlihat dipermukaan tidak tersembunyi dibawah kulit kelopak, kelopak memiliki kerungan/lipatan yang membentuk lengkungan indah.

Berdasarkan teori ciri-ciri bentuk mata ideal yang dikemukakan di atas jelas bahwa bentuk mata yang tidak memiliki ciri-ciri atau kurang mendekati ciri-ciri mata ideal berarti adalah bentuk mata yang kurang atau tidak ideal dan harus dilakukan koreksi rias mata untuk menyempurnakan dan menjadikannya berbentuk ideal. Menurut Sutriari (1996:24) “bentuk mata dibagi menjadi 7 macam, diantaranya 1. Bentuk mata seperti buah almond (*normal*), 2. Bentuk mata kecil, 3. Mata sipit, 4. Mata menonjol, 5. Mata bulat, 6. Mata ke dalam, dan 7. Sudut mata yang menurun”.

Dari berbagai bentuk mata di atas salah satu bentuk mata yang dirasa kurang ideal dan membutuhkan koreksi mata adalah bentuk mata sipit, bentuk mata sipit adalah salah satu bentuk mata banyak ditemui pada masyarakat ras Indonesia asli, karena berdasarkan sejarahnya bangsa Indonesia yang keturunan melayu berasal dari keturunan mongolia, yang memiliki beberapa

ciri fisik seperti; kulit kuning langsat, tubuh mungil, rambut hitam dan bermata sipit. Berdasarkan pendapat dari Kern (sejarah.com:2012), bahwa “nenek-moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Champa di Vietnam Utara (Tonkin), Kamboja dan Kochin Cina (indocina)”. Selanjutnya dalam situs wikipedia (2012) menjelaskan bahwa “Ciri khas utama yang dilihat pada ras ini adalah [rambut](#) berwarna hitam yang lurus, dan kelopak mata yang unik yang disebut dengan istilah [mata sipit](#), selain itu, perawakan ras Mongoloid seringkali berukuran lebih kecil dan pendek dari ras lainnya didunia”.

Berdasarkan informasi sejarah bangsa Indonesia tersebut maka dalam penelitian ini penulis menjadikan bentuk mata sipit sebagai objek dalam penelitian mengingat bentuk mata sipit adalah bentuk mata yang banyak ditemui oleh masyarakat ras asli Indonesia. Karena bentuk mata sipit adalah bentuk mata yang sulit untuk dikoreksi karena bentuknya yang bertentangan dengan bentuk mata ideal.

Suryawan (2006:24) seorang ahli rias mata menyebutkan “mata sipit adalah bentuk mata yang tanpa kelopak atau lipatan yang sering membuat pemiliknya tidak percaya diri”. Selanjutnya Tilaar (2008:121) menyatakan “bentuk mata sipit yang identik dengan wajah oriental (Asia) banyak ditemukan pada wanita Indonesia dengan ciri bulu mata pendek, tanpa kelopak dan terlihat lebih kecil”.

Berdasarkan teori di atas terlihat bahwa bentuk mata sipit yang banyak ditemukan pada wanita Indonesia meski mendapat perhatian lebih dalam mengkoreksinya, karena jika dibandingkan dengan bentuk mata ideal yang

memiliki ciri bulu mata yang lebat, ukuran mata yang proporsional dan memiliki lipatan yang membuat mata menjadi indah dalam merias bentuk mata sipit harus dilakukan koreksi agar mata menjurus pada bentuk mata ideal.

Banyak cara yang dianjurkan dalam mengoreksi bentuk mata sipit diantaranya “mengoreksi bentuk mata sipit juga dapat dilakukan dengan pemilihan warna *eye shadow* yang dapat memancarkan kesan mata kelihat lebih besar seperti menggunakan *eye shadow* berwarna gelap” (Suryawan:2006). Senada dengan hal tersebut, Reni K (2008) berpendapat “mengoreksi bentuk sipit bertujuan agar mengesankan mata lebih lebar dan terbuka dapat dengan menggunakan *eye shadow* yang berwarna gelap”, selanjutnya Reni K (2008:43) menambahkan “saran yang diberikan untuk membuat mata kecil dan sipit terlihat lebih indah dan lebar adalah dengan menggunakan *eye liner* yang tebal, bulu mata palsu yang mempunyai helaian yang lebat dan scotch tape untuk membuat kelopak mata jadi seimbang”. Dipertegas oleh pendapat Andiyanto (2006:91) yang menyatakan “dalam memperbaiki permasalahan dari bentuk mata sipit teknik yang digunakan adalah pemasangan scotch tape mata dan pemasangan bulu mata palsu”.

“Bulu mata palsu merupakan salah satu perangkat kecantikan yang dianggap cukup penting serta cukup menambah keindahan mata yang berguna membuat kesan bulu mata yang panjang, tebal serta 'lentik' “ (mediasari.com:2012). Menurut Suryawan (2006:21) “bulu mata palsu (*false eyelashes*) adalah salah satu peralatan dasar tata rias wajah yang terbuat dari

bahan sistesis yang berfungsi untuk mengkoreksi bentuk mata”. Sedangkan Suryawan (2006) mengemukakan pengertian scotch tape adalah “plester mata dari bahan sejenis plastik atau kertas khusus yang memiliki kemampuan menerima perona mata”, Reni K (2008:42) “scotch tape sangat berguna untuk mengoreksi mata yang tidak berimbang atau untuk mengganjal kelopak mata agar terlihat lebih besar”.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengoreksi bentuk mata sipit dengan pemasangan bulu mata palsu dan scotch tape dapat mengubah bentuk mata menjadi lebih lebar, lebih besar, sehingga menjadi berimbang dengan lebar wajah (proporsional), memiliki kelopak mata yang lebih terbuka, dengan bulu mata yang panjang, lentik dan tebal, sehingga bentuk mata sipit dapat dikoreksi agar menjadi bentuk mata yang terlihat lebih ideal.

Untuk kesempurnaan dalam proses koreksi bentuk mata ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan seperti dalam memilih peralatan, memilih bulu mata palsu, memilih scotch tape, serta proses pelaksanaan koreksi itu sendiri. Karena jenis dan bentuk dari bulu mata palsu dan scotch tape yang beragam dibutuhkan kejelian dan ketelitian dalam memilihnya. Tujuannya adalah agar menghasilkan koreksi yang benar-benar sempurna, sehingga koreksi bentuk mata sipit dapat menghasilkan bentuk mata yang memancarkan dan mencerminkan bentuk mata yang lebih ideal.

Dari hasil pengamatan penulis sejak tanggal 15 Agustus 2011 terhadap tatarias mata di Kota Payakumbuh dan data dokumentasi, banyak masyarakat

yang tidak memperhatikan bentuk mata sebelum melakukan dan pemasangan bulu mata palsu sehingga jika memasang bulu mata palsu mereka hanya memasang saja tanpa memperdulikan bentuk mata. Akibatnya hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari data tersebut betapa lemah persepsi dan perhatian penata salon dan masyarakat terhadap mata, padahal penampilan rias mata adalah fokus dari rias wajah secara keseluruhan.

Berdasarkan pengalaman penulis yang juga bekerja sebagai pendidik pada SMK Negeri 3 Payakumbuh untuk kompetensi keahlian Tata Kecantikan siswa banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan rias wajah untuk koreksi mata yang berbentuk sipit. Kemudian didukung oleh pengalaman penulis yang juga memiliki usaha industri kecantikan yaitu Salon Kecantikan “Annisa Salon Muslimah” (tempat dimana penelitian dilakukan) penulis mengetahui fakta adanya masalah yang sering ditemui baik oleh penulis maupun oleh karyawan salon yang merasa kesulitan saat melakukan rias wajah malam seperti rias wajah yang dilakukan saat melayani anak-anak karnaval yang memiliki mata sipit, rias wajah pengantin, rias panggung dan rias wajah malam lainnya, sehingga menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari, untuk melihat pengaruh pemakaian bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam mengesankan penampilan yang lebih baik untuk pemilik mata sipit.

Jika seorang penata salon kecantikan arif dan memahami ma bentuk-bentuk mata, maka bentuk mata kenari atau mata kijang (*almond*) adalah mata yang ideal. Semua bentuk mata seperti mata kecil, sipit, menonjol, bulat,

miring ke kiri dan ke kanan dapat dibuat agar mendekati bentuk ideal dengan menggunakan *eye brow pencil*, *eye liners* atau sifat mata, *eye shadow*, mascara, bulu mata palsu, dan *scotch tape*. Faktanya masih banyak masyarakat khususnya penata salon yang belum mampu melakukan pengoreksian bentuk mata dalam rias wajah malam hari, khususnya mengkoreksi bentuk mata sipit yang sulit dilakukan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal banyak faktor yang harus dikuasai untuk dapat mengoreksi bagian-bagian wajah khususnya mata yang kurang sempurna, sehingga menyebabkan merias wajah dalam mengoreksi bagian-bagian wajah khususnya koreksi bentuk mata dirasa sebagai beban yang berakibat hasil rias tidak sesuai standar.

Mata tidak akan lengkap kehadirannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik. Sebab, bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar, indah, dan bercahaya. Helaian bulu mata dapat mempertegas bentuk mata, bahkan membuat tampilan mata terlihat kian cantik mempesona.

Mata yang ideal dengan bulu mata yang terlihat lentik dan panjang yang dapat membuat mata seketika terlihat lebih feminim dan berbinar. Namun pada kenyataannya sebagian besar wanita asli Indonesia tidak semua orang yang dikarunia mata yang ideal dengan helaian bulu mata yang panjang, tebal, dan lentik alami tetapi banyak yang memiliki bentuk mata yang sipit dengan helaian bulu mata yang pendek dan tipis.

Oleh karena itu koreksi bentuk mata khususnya mata sipit mutlak diperlukan dalam rias mata sipit terutama untuk rias wajah malam hari dengan

teknik menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* yang sesuai hingga bentuk mata sipit dapat menjadi berbentuk lebih ideal. Beranjak dari permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditemukan permasalahan diantaranya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum mempunya masyarakat terutama penata rias membedakan bagaimana rias wajah siang dan malam hari
2. Belum mempunya penata rias di Payakumbuh memilih bulu mata palsu yang sesuai dengan bentuk mata.
3. Penata rias belum memahami bentuk mata sebelum melakukan periasan dan pemasangan bulu mata palsu.
4. Belum mempunya penata rias mengoreksi mata dan pemasangan bulu mata palsu dengan penggunaan *scotch* terhadap mata sipit.
5. Bentuk mata sipit paling banyak ditemui pada masyarakat ras asli Indonesia.
6. Mengkoreksi mata sipit memiliki tantangan dan sulit dilakukan sehingga membutuhkan kemampuan khusus dalam melakukannya.
7. Bentuk mata sipit sering membuat pemiliknya tidak percaya diri.

8. Seringnya ditemui kesulitan oleh penata rias Kota Payakumbuh pada umumnya dalam melakukan koreksi untuk bentuk mata sipit.
9. Koreksi bentuk mata sipit tanpa menggunakan bulu mata dan *scotch tape* belum menghasilkan bentuk mata yang ideal pada rias wajah malam hari.
10. Koreksi bentuk mata sipit dapat dilakukan dengan berbagai teknik salah satunya dengan teknik menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape*.
11. Penelitian tentang pengaruh pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari belum pernah dilakukan di masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga, waktu, dan biaya, maka penelitian ini penulis batasi untuk menilai pengaruh :

1. Koreksi mata tanpa menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam rias wajah malam hari terhadap bentuk mata sipit pada kelompok kontrol.
2. Pemasangan bulu mata palsu dalam rias wajah malam hari terhadap koreksi bentuk mata sipit pada kelompok eksperimen 1.
3. Pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam rias wajah malam hari terhadap koreksi bentuk mata sipit pada kelompok eksperimen 2.

D. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pengertian dan pemahaman dari penelitian ini diperlukan perumusan masalah. Beranjak dari batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh koreksi mata tanpa pemakaian bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari?
2. Bagaimanakah pengaruh pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari (eksperimen 1)?
3. Bagaimanakah pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari (eksperimen 2)?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh berbagai perlakuan koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari pada kelompok kontrol, eksperimen 1 (satu) dan eksperimen 2 (dua)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh koreksi mata tanpa pemakaian bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari.
2. Menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?
3. Menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?
4. Menganalisis perbedaan pengaruh berbagai perlakuan terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, terutama untuk :

1. Memberikan masukan kepada guru kecantikan untuk memperbaiki cara pelatihan pemasangan bulu mata palsu sebagai koreksi untuk mata dalam rias wajah malam hari di SMK Negeri 3 Payakumbuh.
2. Untuk penata rias kecantikan khususnya kecantikan kulit, pemasangan bulu mata palsu sebagai koreksi bentuk mata dalam rias wajah malam hari merupakan modal yang sangat berharga dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Untuk peneliti sendiri sebagai ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya dalam menjalankan profesi sebagai guru dan wirausaha bidang tata kecantikan

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Mata Sipit

a. Pengertian Mata Sipit

Mata adalah jendela hati, kata-kata itu tidaklah berlebihan karena melalui tatapannya apa yang ada dalam hati seseorang akan terpancar dari matanya. Sungguh, mata adalah bagian dari tubuh manusia yang luar biasa mengagumkan. Menurut Hakim (2001:159) menyatakan bahwa “bentuk mata terdiri dari 7 macam bentuk yaitu : (1) Mata buah almond (*normal*), (2) Mata kecil, (3) Mata sipit, (4) Mata menonjol, (5) Mata bulat, (6) Mata miring ke kiri, dan (7) Miring ke kanan”.

Menurut Anita (1981:174) menyatakan :

Bentuk mata terdiri dari 10 macam bentuk mata yaitu: (a) Mata dan kelopak mata serta alis mata normal, (b) Mata dan alis mata yang berdekatan, (c) Mata dan alis mata berjauhan, (d) Mata sipit, kelopak mata cembung, dan alis mata tipis , (e) Mata dan kelopak kecil, alis tipis dan pendek, f) Mata cembung, kelopak mata cekung, (g) Mata sipit dan kelopak mata cembung, (h) Mata yang berjauhan, (i) Mata besar dan turun, (j) Mata besar agak menggantung.

Tilaar (2008:33) juga menulis “ragam bentuk mata yang dibedakan menjadi 5 bentuk, yaitu : (a) Mata bulat, (b) Mata cekung, (c) Mata cembung, (d) Mata sipit, (e) Mata turun”. Sedangkan Andiyanto (2006: 44) lebih jelas merinci bentuk mata berdasarkan ciri-

cirinya terdiri dari 6 macam bentuk mata yaitu (1) mata ideal, (2) mata turun, (3) mata sipit, (4) mata dalam (5) mata besar, (6) mata kecil (mata kubil).

Andiyanto (2006:45) menjelaskan bentuk ciri dari mata ideal adalah “bentuk mata ini dikenal dengan nama mata biji kenari yang dianggap sebagai mata idaman. Bentuknya sempurna dengan kelopak mata yang indah. Mata ideal biasanya memiliki pertumbuhan bulu mata yang panjang dan lentik, panjang dan lebar mata seimbang dan proporsional”. Kemudian juga dijelaskan ciri-ciri dari bentuk mata sipit adalah “bentuk mata sipit adalah bentuk mata yang tidak ada garis lipatan kelopak mata (mata tak berkelopak). Dalam hal ini yang dikatakan mata sipit itu adalah sebagian mata seakan-akan ditutupi oleh kelopaknya, sehingga mata itu terlihat hanya $\frac{2}{3}$ saja”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, jelas terlihat bahwa mata memiliki bentuk yang bermacam-macam dengan segala ciri yang memiliki kekurangan dan kelebihan, sedangkan bentuk mata yang paling baik dan memiliki ciri-ciri yang sempurna adalah bentuk mata ideal. Bentuk mata yang tidak memiliki ciri-ciri seperti mata ideal seperti mata cekung, mata kecil, mata kubil, mata sipit dan lain-lainnya adalah termasuk mata yang kurang ideal, sehingga agar terlihat menjadi seperti mata ideal dibutuhkan koreksi mata agar mata menjadi mirip dan terkesan memiliki bentuk mata yang ideal.

Salah satu bentuk mata yang tidak ideal adalah bentuk mata sipit. Bentuk mata ini banyak ditemui pada orang Asia karena berdasarkan sejarah dan garis keturunannya orang Asia sebagian besar merupakan ras mongoloid yang salah satu ciri khususnya memiliki mata sipit. Menurut situs duaribuan.wordpress.com (2011) “Ras Mongoloid adalah ras manusia yang sebagian besar menetap di Asia, meskipun sebagian kecil juga terdapat di Madagaskar, India Timur Laut, Eropa Utara, Amerika Utara, Amerika Selatan dan Oseania, ciri khas utama anggota ras ini ialah rambut berwarna hitam yang lurus dan lipatan pada mata yang seringkali disebut mata sipit”.

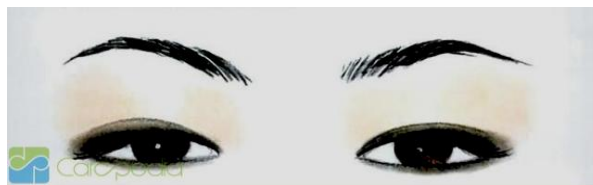
Menurut pendapat Kern dan Heine Geldern (afghanaus.com:2011) “nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daratan Asia, terutama dari daerah Yunan (Hindia Belakang) yang merupakan ras mongoloid dan bangsa Melayu Austronesia, yang berangkat dari Yunan menyebar ke selatan, kemudian mereka berpindah menyebar antara lain ke Indonesia”. Berdasarkan sejarah singkat nenek moyang Indonesia tersebut maka dapat dimaklumi bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki mata sipit sebagai salah satu ciri khas bangsa Melayu Astronesia yang menjadi nenek oyang orang Indonesia.

Mata sipit memiliki ciri unik seperti mata yang tidak memiliki kelopak, bulu mata yang pendek dan besar mata yang tidak seimbang dengan wajah karena terlalu kecil. Para ahli rias wajah menyebutkan ciri mata sipit adalah bentuk mata yang tidak memiliki kelopak, seperti

yang dituliskan oleh Han (2010) “ mata sipit memiliki ciri garis mata yang memanjang, biasanya tanpa lipatan dan kelopak, memiliki bulu mata yang pendek dan lurus tidak melentik”.

Menurut Suryawan (2006:46) “mata sipit adalah mata yang tidak berkelopak”. Sedangkan menurut Gusnaldi (2010) mata sipit seringkali kelihatan tidak seimbang dengan bentuk wajah karena terlalu kecil dan tidak memiliki kelopak yang tegas. Menurut Prihanto (2010:32) “mata sipit merupakan salah satu bentuk mata yang memiliki masalah berat karena memiliki bentuk yang ekstrim, untuk mengkoreksi bentuk mata yang ekstrim satu kali koreksi sering kali tidak cukup, kadang-kadang dibutuhkan koreksi khusus agar penampilan mata terlihat sempurna”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mata sipit adalah salah satu bentuk mata yang banyak ditemui pada masyarakat Indonesia yang merupakan keturunan bangsa melayu Austronesia dengan ciri-ciri bentuk mata yang kecil tidak berkelopak, bulu mata yang lurus tidak melentik, terlihat tidak proposional dengan wajah seseorang karena ukurannya yang kecil, pada dasarnya mata sipit adalah salah satu bentuk mata yang tidak memiliki ciri-ciri yang ideal.



Gambar 1: Bentuk Mata Sipit
Sumber :www.carapedia.com (2012)

b. Koreksi Bentuk Mata Sipit

Banyak ahli kecantikan menyarankan cara membentuk mata sipit agar terlihat lebih ideal, dengan berbagai cara pengaplikasian menggunakan kosmetika maupun trik khusus menggunakan bahan-bahan tambahan tertentu untuk menunjang penampilan mata sipit agar terlihat lebih cantik dan menarik. Sebagian besar penatarias terkenal menggunakan cara khusus untuk membentuk dan memperbaiki bentuk mata agar terlihat ideal, cara yang digunakan dalam menyiasati penampilan mata tersebut disebut dengan koreksi bentuk mata.

Istilah koreksi dalam rias wajah telah lazim digunakan untuk menyempurnakan penampilan seseorang. Menurut Tilaar (2008:54) “Untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan seseorang dalam rias wajah maka rias wajah koreksi adalah hal yang harus dilakukan”. Koreksi dalam rias wajah bertujuan untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah dan bagian-bagian wajah seseorang sehingga berbentuk menjadi ideal dan sempurna.

Menurut Nikmat (2010:49) “Koreksi mata adalah suatu kegiatan untuk mengubah sedemikian rupa bentuk mata yang dianggap kurang sempurna menjadi atau mendekati bentuk ideal”. Koreksi bentuk mata yang juga bertujuan untuk memperbaiki dan membentuk mata yang tidak atau kurang berbentuk ideal menjadi berbentuk ideal dan sempurna.

Bentuk mata ideal adalah bentuk mata yang menjadi acuan penata rias dalam melakukan koreksi bentuk mata, ciri dari mata ideal memiliki bentuk yang sempurna berdasarkan bentuk, ukuran dan keseimbangannya dengan wajah seseorang. Banyak ahli kecantikan mengidentikkan mata ideal dengan mata berbentuk biji kenari atau seperti mata kijang, seperti menurut Han (2011:11) “Bentuk mata seperti kenari sering dianggap sebagai mata ideal, bentuknya akan semakin sempurna dengan kelopak mata yang indah”.

Senada dengan pendapat Han, Reni K (2008:28) menuliskan “bagian penting dalam bermake up adalah mata, tidak semua wanita memiliki bentuk mata yang sempurna, tetapi dengan cara dan trik tertentu mata akan terlihat sempurna dan istimewa seperti mata kijang”. Lebih jelas dan terperinci Andiyanto dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Rias Wajah Mata Yang Sempurna* (2006:13) menuliskan :

“mata ideal adalah mata yang memiliki ciri diantaranya jarak pangkal mata kanan dan kiri seimbang (tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat), panjang mata seimbang dengan lebar wajah, garis mata atas dan bawah membentuk garis yang melengkung berbentuk buah almond (kenari), pertumbuhan bulu mata atas dan bawah cukup tebal dan lentik, kelopak memiliki kerungan/lipatan yang berbentuk lengkungan indah, jarak mata dan alis cukup jauh, ideal sebagai area yang cukup bagi warna untuk bermain, bila diamati dari samping mata tidak cembung (melotot) dan tidak pula cekung.”

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa Koreksi mata sipit adalah cara yang dilakukan untuk menyempurnakan bentuk

mata sipit yang memiliki ciri berbentuk tanpa kelopak, tidak memiliki bulu mata yang tebal dan lentik dan terlihat tidak proporsional dengan bentuk wajah karena ukurannya yang kecil agar terlihat sempurna seperti mata ideal yang memiliki bentuk yang sempurna seperti mata kijang atau biji kenari dengan ciri besar dan panjang mata yang seimbang dengan bentuk wajah (proporsional), memiliki bulu mata yang lentik, panjang dan tebal, memiliki kerungan/lipatan (kelopak) mata yang berbentuk lengkungan yang indah dengan mengaplikasikan kosmetika dan perlengkapan rias lainnya serta menggunakan teknik/cara khusus untuk koreksi mata sipit.

2. Rias Wajah Malam

Rias wajah bukanlah merupakan hal yang baru untuk dikenal maupun dipergunakan, sejak ribuan tahun yang lalu rias wajah sudah dikenal dan dipergunakan oleh kaum wanita. Menurut Astati (2009:4)

“Tata Rias Wajah adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang seni mempercantik diri sendiri atau orang lain menggunakan kosmetika dengan cara menutupi atau menyamarkan bagian-bagian yang kurang sempurna pada wajah maupun bagian-bagian wajah seperti: hidung, mata, bibir, dan alis dengan warna bayangan yang gelap (*shade*) dan menonjolkan bagian-bagian yang sempurna atau cantik pada wajah dengan menggunakan warna yang terang”.

Jadi dapat dikatakan bahwa rias wajah adalah cara atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan penampilan agar dapat tampil cantik dan sempurna dengan menggunakan kosmetika. Banyak hal yang harus diperhatikan sebelum melakukan rias wajah seperti ; menganalisis jenis kulit, bentuk wajah dan bagian-bagian wajah,

memperhatikan usia yang akan dirias serta mempertimbangkan waktu dan acara atau suasana yang akan dikunjungi untuk merias wajah. Menurut Astati (2009:13) menyatakan “....sesuaikan tata rias wajah anda dengan keadaan dan waktu, apakah untuk siang hari atau malam hari, pakailah tata rias yang sederhana untuk disiang hari dan yang lebih tebal dimalam hari”.

Selanjutnya Astati (2009:57) menjelaskan “rias wajah malam hari menggunakan alas bedak yang lebih padat untuk menutupi noda-noda pada wajah, dalam penggunaan warna kosmetika lebih keras dan menyolok serta mengkilat dengan garis-garis pada bagian-bagian wajah seperti : bibir, mata, hidung, dan pipi agak dipertegas”. Menurut Anita (1981)” Tata rias (make up) malam menggunakan kosmetika harus lebih tebal agar warnanya lebih menonjol dari pada tata rias pagi dan siang, sebab warna yang kurang menonjol akan menjadi pudar oleh sinar cahaya lampu pada malam hari”.

Berdasarkan uraian teori di atas dapat disimpulkan bahwa rias wajah malam adalah rias wajah yang digunakan untuk kesempatan khusus maupun rias wajah yang dilakukan untuk mengikuti acara yang dilaksanakan pada malam hari dengan menggunakan kosmetika dengan teknik pemulasan yang lebih tebal dan memperjelas garis-garis wajah dengan tujuan agar rias wajah yang ditampilkan tidak pudar oleh cahaya lampu pada malam hari.

Pada dasarnya rias wajah malam juga digunakan untuk teknik merias wajah untuk kesempatan-kesempatan istimewa yang membutuhkan penampilan yang lebih menonjol yang juga dilaksanakan pada siang hari seperti rias wajah pengantin dan rias wajah untuk acara wisuda yang juga menekankan bentuk-bentuk bagian wajah untuk lebih ditonjolkan dengan menggunakan penekanan warna dan bentuk-bentuk bagian wajah menggunakan teknik permainan warna gelap dan terang (*shading ang tint*).

3. Koreksi Bentuk Mata Sipit dalam Rias Malam

Koreksi yang dilakukan untuk mata sipit telah banyak dikemukakan oleh penata rias handal, tetapi tidak semua teknik koreksi untuk mata sipit dapat digunakan untuk semua kesempatan, tetapi juga harus disesuaikan dengan waktu dan kesempatan apa rias wajah akan digunakan. Berikut adalah koreksi bentuk mata sipit yang digunakan untuk rias wajah malam hari :

a. Mengoreksi bentuk mata sipit dengan *eye shadow*

Eye shadow merupakan salah satu kosmetik yang ampuh untuk mempercantik mata sehingga mata kelihatan mempesona. Menurut Gusnaldi (2010:55) menyatakan “untuk mengoreksi bentuk mata sipit dengan *eye shadow* dapat dilakukan dengan mengaplikasikan *eye shadow* warna gelap pada sudut luar mata atas dan bawah dikombinasikan dengan *eye shadow* putih pada kelopak mata, serta *eye shadow* warna gelap di atasnya”. Kolaborasi warna *eye shadow* yang

cantik pada mata merupakan upaya nyata untuk mempercantik mata secara maksimal sekaligus menyamarkan kekurangan dengan sempurna. Di sisi lain *eye shadow* juga dapat menjadi sarana untuk menonjolkan kelebihan dari mata secara maksimal.

b. Mengoreksi bentuk mata sipit dengan *eyeliner*

Selain *eye shadow*, bentuk mata juga dapat dikoreksi dengan goresan *eyeliner*. Teknik koreksi mata dengan *eyeliner* merupakan teknik yang paling menentukan dalam pembentukan *makeover* mata. Menurut Han (2010:21) “untuk mata sipit dapat dilakukan dengan membuat bingkai pada mata dengan tarikan *eyeliner* secara datar atau agak ke arah atas sedikit, tujuannya adalah untuk memberikan kesan mata lebih indah”. Selain menegaskan keindahan mata, goresan *eyeliner* juga dapat menonjolkan keunikan riasan. Bahkan *eyeliner* yang tepat dapat membuat bentuk mata terlihat nyaris sempurna.

c. Mengoreksi bentuk Mata sipit dengan bulu mata palsu dan *scotch tape*

Pada prinsipnya dalam mengoreksi bentuk mata sipit dengan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch* adalah untuk membentuk riasan mata yang sempurna untuk riasan malam hari atau riasan khusus seperti rias pengantin. Menurut Andiyanto (2003:71) ada 3 cara untuk mengoreksi bentuk mata dengan bulu mata palsu, diantaranya:

- 1) Cara sederhana, cara ini merupakan teknik pemasangan bulu mata dasar dengan aplikasi jenis bulu mata palsu dan *scotch tape* yang natural. Cara ini biasanya digunakan untuk memperindah penampilan mata

dengan pemasangan ketebalan, panjang, atau kelentikan bulu mata.

- 2) Cara rumit dengan 1 bulu mata, ini adalah salah satu bentuk teknik koreksi mata yang menggunakan satu bulu mata untuk mengoreksi bentuk mata yang tidak terlalu bermasalah. Kerumitan di sini terletak pada ketajaman analisis bentuk mata, pemilihan jenis bulu mata, pemilihan *scotch tape*, dan ketepatan pemasangan bulu mata. Cara ini biasanya diterapkan pada garis mata atas. Bila diperlukan, garis mata bawah dapat diaplikasikan di bulu mata bawah yang natural.
- 3) Cara rumit dengan 2 bulu mata atau lebih. Dalam konteks ini prinsip cara ini sama dengan cara rumit 1 bulu mata. Hanya saja, untuk menyempurnakan tampilan mata yang ideal koreksi dilakukan melalui penggunaan 2 pasang bulu mata palsu. Cara ini digunakan untuk bentuk mata sipit dengan masalah sedang sampai berat.

Menyikapi pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata terutama mata sipit harus menguasai ke tiga cara tersebut di atas. Ikhwal ini lebih disebabkan mata sipit merupakan bentuk mata pipih atau mata tidak berkelopak termasuk mata yang bermasalah. Dengan demikian, pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit bukan pekerjaan yang mudah. Untuk itu sangat dibutuhkan ketelatenan, ketelitian, keterampilan yang memadai agar kinerja yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan.

Untuk menunjang keberhasilan dalam koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* penata rias meski memiliki pengetahuan mengenai bulu

mata palsu dan schotch tape itu sendiri, berikut adalah penjelasan mengenai spesifikasi dari bulu mata palsu dan *scotch tape* :

1. Bulu Mata Palsu

a) Pengertian

Bulu mata palsu menurut Andiyanto (2006:21) adalah “bulu mata yang terbuat dari bahan sintetis dan tersedia dalam berbagai tingkat ketebalan, panjang, atau kepadatan bulu yang berbeda-beda”. Setiap jenis bulu mata tiruan memiliki fungsi yang beragam, ada untuk memberi kesan tebal, berfungsi untuk melentikkan atau memanjangkan. Bulu mata ada yang berfungsi mengoreksi bentuk mata, seperti membuat mata kecil terlihat lebih besar, dan sebagainya.

b) Jenis Bulu Mata Palsu

Keserasian dalam penampilan rias mata dapat dipengaruhi oleh kesesuaian model dan ukuran bentuk mata dengan bulu mata yang akan dipasangkan. Bulu mata palsu menurut Andiyanto (2006) biasanya terdiri dari 3 jenis yaitu: tipe Panjang (*Long*), Pendek (*Shot*), Sedang (*Medium*), dan Pendek (*Short*), (1) Bulu mata palsu tipe panjang, memiliki helaian bulu mata yang panjangnya 1,5 cm, (2) Bulu mata palsu tipe sedang, panjang bulu matanya 1 cm sampai dengan 1,5 cm, (3) Bulu mata palsu pendek ukuran panjang bulu matanya kurang dari 1cm.

c) Bentuk-bentuk bulu mata palsu

Selain jenis bulu mata palsu juga memiliki beragam bentuk, menurut Ida (2009 : 2) “ Bentuk bulu mata palsu dibedakan menjadi dua macam bentuk bulu mata palsu yaitu berangkai (*full eyelashes*) dan individual”.

1) Berangkai (*Full eyelashes*)

Full eyelashes merupakan bulu mata paling populer dan paling praktis dalam pemakaiannya. Bentuknya seperti bulu mata biasa namun lebih panjang dan tebal. Menggunakan full eyelashes dapat dengan cepat dipasangkan dengan perekat khusus sehingga membuat mata terlihat lebih hidup dan dramatis.

2) Individual

Individual adalah jenis bulu mata dengan beberapa helai bulu. Jenis bulu mata palsu ini terlihat natural. Anda dapat menempelkan bulu mata ini sesuai keinginan, misalnya hanya ingin menempelkan di ujung-ujung mata. Namun penggunaannya sedikit susah, untuk memasang bulu mata ini dibutuhkan ketelitian agar mendapat hasil yang sempurna

d) Susunan Bulu Mata Palsu

Adapun susunan bulu mata menurut Andiyanto (2006:21) adalah tebal, sedang, dan tipis.

1) Tebal

Bulu mata palsu yang jarak penyusunan bulu mata yang satu dengan bulu mata berikutnya lebih rapat kurang lebih $\frac{1}{4}$ mm.

2) Sedang

Bulu mata palsu yang jarak penyusunan bulu mata yang satu dengan bulu mata berikutnya kurang lebih $\frac{1}{2}$ mm.

3) Tipis

Bulu mata palsu yang jarak penyusunan bulu mata yang satu dengan bulu mata berikutnya kurang lebih 1 mm.

e) Fungsi bulu mata palsu

Menurut Andiyanto (2006:21), “Fungsi bulu mata palsu adalah memberi kesan tebal, melentikan, atau memanjangkan. Ada juga yang berfungsi untuk mengoreksi bentuk mata, seperti membuat mata yang kecil terlihat menjadi lebih besar, dan sebagainya”. Dengan adanya susunan bulu mata palsu, maka semakin mudalah untuk menciptakan atau merubah agar mata yang tidak ideal menjadi atau menyerupai bentuk mata ideal. Dengan demikian seorang yang menggeluti bidang tata kecantikan terutama perias wajah harus mengetahui dan memahami tentang keberagaman bentuk mata dan mengkoreksinya dengan bantuan bulu mata palsu agar klien yang dirias benar-benar mendapatkan hasil yang memuaskan. Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini untuk mengkoreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam, peneliti

menggunakan bulu mata palsu dengan tipe panjang, susunan bulu mata yang lebat dengan bentuk yang berangkai.



Gambar 2
Bulu Mata Palsu Ukuran Panjang Lebat dan Berangkai
 Sumber : Andiyanto (2006)

2. *Scotch tape*

a) Pengertian *Scotch Tape*

Untuk membentuk mata sipit atau mata kecil yang tidak mempunyai kelopak menjadi terlihat membesar dapat dikoreksi dengan memakai *scotch tape*. *Scotch tape* adalah selotip mata yang memiliki tekstur sangat khas sehingga dapat menerima pesona mata. *Scotch tape* sangat membantu untuk mengoreksi mata sipit yang dipadu dengan bulu mata palsu. Dengan memakai kedua jenis bahan koreksi ini maka mata yang sipit akan terlihat agak membesar mendekati mata ideal.

Menurut Reni K (2008:40) “*scotch tape* merupakan alat (*tools*) untuk mengkoreksi mata yang tidak seimbang atau untuk mengganjal mata agar terlihat menjadi lebih besar, *scotch tape* terbuat dari bahan sejenis plastik atau dari bahan yang membuat *eye shadow* mudah menempel. Senada dengan pengertian di atas menurut Gusnaldi (2010:3) *scotch tape* adalah selotip yang

berfungsi untuk membentuk kelopak mata imitasi digunakan dibagian tengah mata agar mata terlihat lebih besar.

Menurut Suryawan (2006:21) menyatakan *scotch tape* adalah sejenis pliester mata yang terbuat dari bahan sejenis plastik atau kertas khusus yang memiliki kemampuan menerima warna perona mata. Selain berfungsi untuk membentuk dan mengoreksi kelopak mata, *scotch tape* juga dapat dipergunakan untuk mengganjal kelopak mata.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai *scotch* yang diuraikan di atas maka dapat diartikan bahwa *scotch tape* adalah bahan terbuat dari kertas maupun plastik yang berfungsi untuk membuat kelopak mata imitasi yang digunakan untuk mengkoreksi bentuk mata agar terlihat lebih besar dan kelopak mata menjadi lebih terbuka, penggunaan *scotch tape* ini dipadu dengan penggunaan bulu mata palsu untuk mengkoreksi bentuk mata sipit.

b) Jenis-jenis *Scotch Tape*

Menurut Andiyanto (2006:24) *scotch tape* ada beberapa jenis, diantaranya;

- 1) *Scotch tape* yang terbuat dari plastik transparan tipis dan keras. *Scotch tape* ini mempunyai kelebihan bertekstur kaku, efektif menyangga kulit dengan baik, dan memiliki daya rekat kuat.
- 2) *Scotch tape* yang terbuat dari plastik berpori berwarna krem. Biasanya plastik semacam ini hadir dalam 2 bentuk, lembaran atau potongan garis lengkung. *Scotch tape* ini mempunyai kelebihan bertekstur lebih lemas dan lembut

sehingga lebih elastis. Ketebalannya sedang dan warnanya menyerupai kulit sehingga terlihat natural.

- 3) *Scotch tape* yang terbuat dari kertas berwarna kulit/krem. *Scotch tape* ini umumnya digunakan sebagai plaster bayi dan kulit sensitif. Kelebihan dari *scotch tape* ini adalah terlihat natural. Menyerap warna *eye shadow* secara maksimal.
- 4) *Scotch tape* yang terbuat dari benang plastik dengan warna transparan. *Scotch tape* ini sangat elastis dengan kelebihan bentuk benang, praktis digunakan. Terlihat natural, bisa digunakan sehari-hari.

Telah diketahui bahwa *scotch tape* memiliki beberapa jenis, untuk pemilihan *scotch* yang baik dan sesuai harus dilakukan sebelum melakukan koreksi rias mata, *scotch tape* pada dasarnya mempunyai peran yang penting juga terhadap koreksi bentuk mata sipit di samping pemasangan bulu mata palsu. Dengan memakai kedua produk ini bentuk mata sipit akan terlihat lebih membesar mendekati mata ideal. Dengan demikian seorang penata rias dianjurkan untuk menggunakan *scotch tape* jika melakukan koreksi mata terutama mata sipit. Dari beberapa jenis *scotch tape* yang dijelaskan di atas peneliti menggunakan *scotch tape* yang terbuat dari kertas berwarna kulit/krem yang memiliki kelebihan terlihat lebih natural, dan dapat menyerap warna *eye shadow* lebih maksimal, bentuk dari *scotch tape* tersebut adalah seperti gambar berikut :



Gambar 3: Scotch Tape yang Terbuat Dari Kertas Berwarna Kulit/Krem
Sumber: Andiyanto (2006:21)

4. Penilaian Pemasangan Bulu Mata Palsu dan *Scotch Tape* terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit dalam Rias Malam

Pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari berguna untuk membuat mata menjadi atau mendekati bentuk ideal sehingga mata terlihat lebih segar, indah, dan bercahaya. Penelitian pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari ini dimaksudkan untuk mencapai bentuk mata sipit menjadi atau mendekati bentuk mata ideal, dalam arti kata mata sipit yang dianggap kurang sempurna atau ideal dapat diubah sedemikian rupa dengan pemasangan bulu mata palsu yang panjang dan tebal serta ditambah dengan penggunaan *scotch tape* dari bahan kertas berwarna krem menjadi lebih berbentuk menyerupai mata ideal.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Andri (penata rias terkenal di Kota Padang) menyatakan secara keseluruhan hasil rias wajah dinilai dari kesesuaian rias wajah dengan bentuk wajah dan bagian-bagian wajah, harmonisasi warna yang digunakan dalam rias wajah serta ketepatan atau kerapian aplikasi yang dilakukan dalam rias wajah.

Maka mengacu pada pendapat pemilik Andri Salon ini penilaian dari hasil penelitian pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit pada rias malam hari ini diamati dari kesesuaian, harmonisasi, dan ketepatan hasil koreksi mata sipit yang dilakukan berpatokan pada ciri-ciri bentuk mata ideal. Sedangkan bentuk mata ideal sesuai dengan pendapat Andiyanto (2006) yang menyatakan bahwa bentuk mata ideal adalah bentuk mata yang memiliki ciri-ciri (a) ukuran mata, panjang dan lebar mata yang seimbang (proporsional) dengan lebar wajah, (b) memiliki garis lengkung yang indah pada kelopak mata atas berupa kerungan/lipatan (c) memiliki pertumbuhan bulu mata yang lebat, tebal dan panjang.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang menjadi penilaian dalam penelitian ini adalah terlihatnya kesuaian, ketepatan dan harmonisasi koreksi mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* mengacu kepada bentuk mata ideal dengan indikator (a) Kesan ukuran mata dapat dinilai dari panjang dan lebar mata yang terlihat, (b) Garis kerungan/lipatan kelopak mata, (c) Kesan bulu mata yang terlihat, uraian dari masing-masing indikator penilaian ini adalah :

a. Ukuran mata (Panjang dan Lebar Mata)

Ukuran mata yang dinilai dari panjang dan lebar mata pada mata ideal seperti digambarkan Andiyanto (2003) adalah “panjang dan lebar mata yang seimbang dengan wajah, mata ideal biasanya dapat dilihat dari titik ujung mata yang tidak terlalu jauh dari pelipis”.

Sedangkan pada mata sipit ditemui bahwa panjang mata agak jauh dari pelipis karena bentuk mata yang kecil. Untuk lebar mata, pada mata ideal jarak mata dengan alis cukup jauh sehingga ideal sebagai area yang cukup bagi permainan warna *eye shadow*, ditemui pada mata sipit jarak antara mata dan alis dapat dikatakan sangat berjauhan karena lebar mata yang hanya terbuka sedikit dan mengesankan mata kecil karena kelopak mata yang tanpa lipatan.

Dalam koreksi bentuk mata sipit penggunaan bulu mata ataupun *scotch tape* diharapkan dapat mengesankan mata sipit terlihat lebih panjang dan lebar dengan sehingga dapat seimbang dengan wajah tidak terlalu kecil ataupun terlalu pendek. Ciri fisik dari mata sipit setelah dikoreksi mengarah pada ukuran panjang dan lebar yang terlihat pada mata ideal yang memiliki ukuran yang seimbang dengan wajah (proporsional).

b. Garis Kerungan/Lipatan Kelopak Mata

Garis kerungan diartikan sebagai lipatan yang ada pada kelopak mata atas, pada mata ideal garis kerungan atau lipatan yang membentuk lengkungan indah. Andiyanto (2006:83) menjelaskan pada mata ideal garis mata atas dan bawah membentuk garis lengkung yang indah, kelopak mata memiliki kerungan atau lipatan yang melengkung. Sedangkan pada mata sipit kerungan/lipatan pada kelopak mata ini nyaris tidak terlihat, berdasarkan ciri-ciri mata sipit yang dikemukakan

oleh Han (2010:60) “mata sipit memiliki garis mata yang memanjang dan biasanya tanpa lipatan kelopak”.

Koreksi mata sipit yang dilakukan dengan menggunakan bulu mata dan *scotch tape* bertujuan untuk membuat kerungan/lipatan pada kelopak mata atas sehingga mata akan terlihat lebih terbuka dan memiliki lipatan yang indah. Penilaian yang dilakukan untuk bentuk kerungan/lipatan pada koreksi mata sipit dinilai dengan berpatokan pada bentuk mata yang mengarah pada kerungan/lipatan yang ada pada kelopak mata ideal dengan tindakan koreksi yang dilakukan.

c. Kesan Bulu Mata yang Terlihat

Salah satu ciri dari mata sipit adalah bentuk bulu mata yang lurus dan pendek, untuk menyiasati tampilan mata sipit dengan melakukan koreksi mata menggunakan bulu mata palsu agar mata sipit dapat seperti mata ideal yang memiliki ciri fisik pertumbuhan bulu mata atas dan bawah yang cukup lentik, pangkal bulu mata terlihat di permukaan, tidak tersembunyi dibawah kulit kelopak mata.

Menurut Gusnaldi (2010:25) “mata tidak akan lengkap kesempurnaannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik, karena bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar, indah dan bercahaya, helaian bulu mata yang lentik dan indah akan mempertegas bentuk mata”. Penilaian dalam koreksi mata sipit dalam rias wajah malam ditekankan pada penilain kesan keindahan dan ketegasan yang ditimbulkan setelah melakukan koreksi terhadap

bentuk mata secara keseluruhan dengan berpedoman kepada penampilan bulu mata yang indah, memiliki ketegasan pada garis mata seperti bentuk mata yang ideal.

B. Kerangka Konseptual

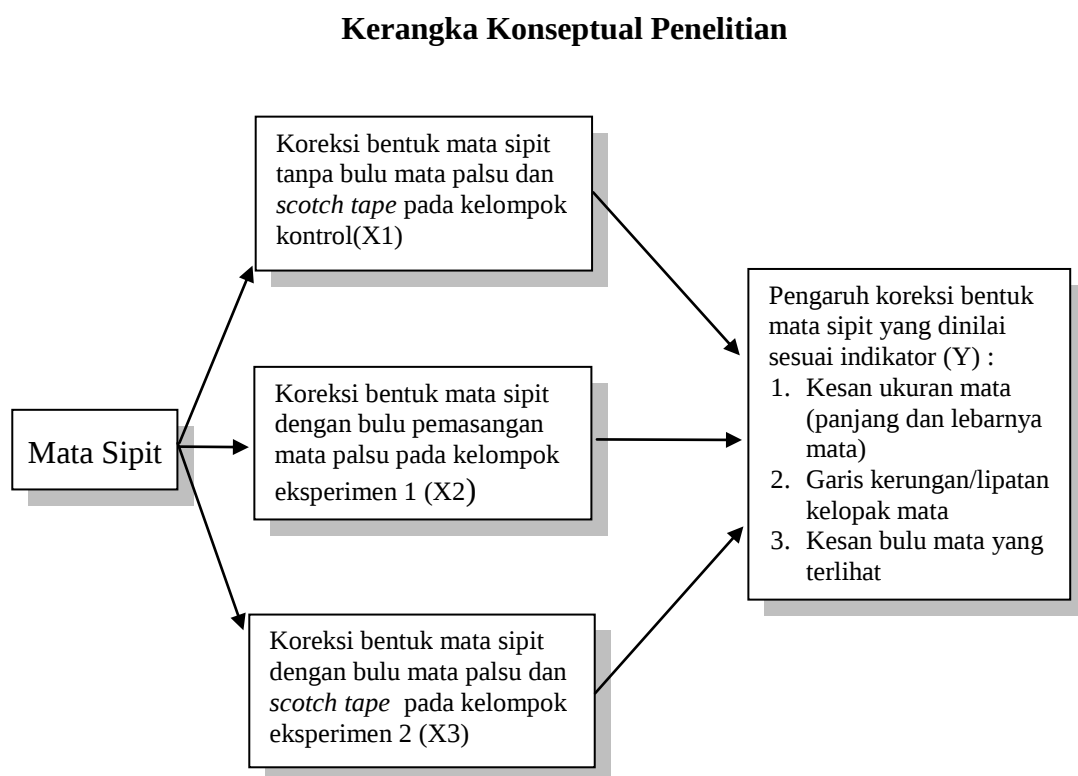
Terdapat atau tidaknya pengaruh pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari sangat dipengaruhi oleh teknik rias koreksi mata yang dilakukan. Secara umum melaksanakan koreksi bentuk mata terhadap mata dengan bentuk yang bermasalah seperti bentuk mata sipit dapat dilakukan dengan menggunakan kosmetika *eye shadow* dan *eyeliner*.

Koreksi bentuk mata sipit untuk rias wajah malam hari dapat dilakukan dengan menambahkan penggunaan bulu mata palsu dan *scotch tape*. Hal ini menurut kajian teori dapat bermanfaat untuk menambah pengaruh kesan yang dapat muncul dari mata sipit mengarah kepada bentuk mata yang lebih ideal dengan penilaian meliputi indikator (1) kesan ukuran mata (2) garis kerungan dan lipatan kelopak mata (3) kesan bulu mata yang terlihat.

Berdasarkan kajian yang ditemukan bahwa bulu mata palsu dan *scotch tape* dapat membuat bulu mata terlihat memiliki ukuran yang seimbang dengan wajah, memiliki kerungan/lipatan yang melengkung sempurna serta memiliki kesan bulu mata yang lebih panjang, lebih tebal, lebih lentik yang tentu saja terlihat lebih indah. Penelitian ini dilakukan untuk menjadikan atau mendekati bentuk mata ideal khusus mata yang sipit.

Hasil pengaruhnya dilihat dari bentuk mata yang telah dikoreksi dengan pemasangan bulu mata palsu dan dengan menggunakan *scotch tape*.

Kerangka konseptual pemasangan bulu mata palsu pada koreksi bentuk mata sipit dapat dilihat seperti di bawah ini :



Gambar 4 : Kerangka Konseptual Variabel Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan (Sugiyono, 2011:82). Hipotesis dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari pada kelompok kontrol (X1) dengan tingkat kepercayaan 95%.
2. Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari pada kelompok kontrol (X1) dengan tingkat kepercayaan 95%.
3. Ha : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi mata sipit dalam rias wajah malam hari dengan tingkat kepercayaan 95%.
4. Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi mata sipit dalam rias wajah malam hari dengan tingkat kepercayaan 95%.
5. Ha : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi mata sipit dalam rias wajah malam hari dengan tingkat kepercayaan 95%.
6. Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan pada pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi mata sipit dalam rias wajah malam hari dengan tingkat kepercayaan 95%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Koreksi mata tanpa menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari pada kelompok kontrol (X1), panelis memberikan penilaian yang mengarah pada tidak terdapat pengaruh yang nyata pada indikator kesan ukuran mata, garis kerungan/lipatan kelopak mata, dan kesan bulu mata yang terlihat, hasil koreksi bentuk mata yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan saat pretest dilakukan atau bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan.
2. Pada kelompok eksperimen satu (X2), koreksi bentuk mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu tanpa *scotch tape* dalam rias wajah malam hari, berdasarkan pengamatan oleh panelis terhadap ketiga orang sampel, penilaian yang diberikan rata-rata menunjukkan pengaruh mengarah pada berhasilnya koreksi bentuk mata sipit dilakukan dengan rata-rata kategori penilaian yang baik pada semua indikatornya, hasil koreksi bentuk mata yang dilakukan pada variabel X2 berbeda signifikan dengan saat pretest dilakukan atau bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan kearah yang lebih baik.
3. Pada kelompok eksperimen dua (X3), koreksi bentuk mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam rias wajah malam

hari, berdasarkan pengamatan oleh panelis terhadap ketiga orang sampel, penilaian yang diberikan rata-rata menunjukkan pengaruh yang telah mengarah pada telah sempurnanya koreksi bentuk mata sipit dilakukan dengan penilaian yang sangat baik semua indikator penilaian, pengaruh koreksi bentuk mata yang dilakukan pada variabel X3 berbeda signifikan dengan saat pretest dilakukan dengan hasil yang mengarah pada bentuk mata ideal dibandingkan dengan bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan (pretest).

4. Perbedaan pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari antara ketiga perlakuan yang berbeda ini terlihat sangat signifikan setelah dianalisis dengan uji ANAVA dan dilanjutkan dengan Uji Duncan. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh koreksi bentuk mata sipit yang paling baik dari ketiga perlakuan yaitu pada perlakuan 2 (X3) dengan perlakuan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis dapat memberikan sumbangan saran bagi semua pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

1. Bagi guru-guru yang mengajar pada Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bahan ajar demi kesempurnaan dari materi ajar pada mata pelajaran yang berkaitan dengan rias wajah

2. Bagi masyarakat khususnya penata rias kota Payakumbuh penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk menamahi pengetahuan dalam memantapkan hasil rias wajah yang dilakukan untuk koreksi bentuk mata sipit terutama rias wajah malam dan rias wajah khusus seperti rias wajah pengantin.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memperoleh pengetahuan terutama bagi penulis sendiri mengenai : (a) penambahan bulu mata palsu dan *scotch tape* dapat diterapkan dalam koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari selain dengan melakukan koreksi yang biasa dilakukan dengan menggunakan *eye shadow* dan *eye liner* (b) Pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dilakukan dengan cara memilih jenis dan bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk mata masing-masing pelanggan, untuk yang memiliki kekurangan bentuk mata sipit maka penulis menyarankan menggunakan bulu mata yang tebal dan berpanjang agar dapat memberikan kesan yang lebih cantik dan sempurna seperti bentuk mata ideal, (c) Koreksi dalam rias wajah terutama bagian mata disesuaikan dengan masing-masing kelemahan dan ciri yang terlihat pada pelanggan. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode yang lebih baik untuk jenis dan bentuk mata yang lainnya selain dari koreksi untuk mata sipit, hal ini bertujuan untuk lebih memperlengkap khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang rias wajah yang selalu berkembang dan memiliki teknik yang bervariasi dari masa ke masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2003. *Mata* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2006. *The Make Over, Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Anita. 1981. *Petunjuk Lengkap dan Praktis Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta. Karya Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Rineka Putra.
- Astati, Sutriari. 1996. *Rias Wajah Sehari-hari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- . 2009. *Paket Pelatihan Penataan Bulu Mata Palsu*. Jakarta Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bisnis dan Pariwisata.
- Carapedia.com. 2010. <http://carapedia.com>. *Gambar Mata Sipit*. Diakses tanggal 22 April 2012
- Duaribuan.com. 2011. <http://www.duaribuan.com>. *Ras Manusia Didunia*. Diakses tanggal 21 April 2012
- Geldern, dkk. <http://afghanaus.com>. 2011. *Ras dan Asal Usul Manusia di Asia*. Diakses tanggal 27 April 2012.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Nelly. 2011. *Sang Puteri Inspirasi Modern*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Han, Chenny. 2010. *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia.
- . 2011. *Bridal Make Up dan Styling Merias dan Menata Gaya Pengantin*. Jakarta Gramedia Pustaka Indonesia.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tidakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : P.T. Rajagrafindo Persada.
- Mediasari.com. 2012. <http://www.mediasari.com>. *Bagaimana Mensiasati Mata Sipit*. Diakses tanggal 21 April 2012
- Nikmah, Ilahi. 2010. *Panduan Tata Rias Kecantikan Wajah Terkini*. Jogyakarta : Flash Books.